

REST AREA JL. MANADO - GORONTALO “Arsitektur Kontemporer”

Arif Abubakar Sidik¹
Jefrey I. Kindangen²
Herry Kapugu³

Abstrak

Transportasi merupakan kegiatan perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Moda Transportasi darat yang tersedia di Sulawesi Utara untuk angkutan umum yaitu Angkutan Kota dan Angkutan Umum AKAP (Antar Kota Antar Provinsi) yang setiap hari melayani transportasi di dalam Kota Manado dan juga Ke Luar Kota atau Provinsi, sehingga pada Jalan Trans perlu disediakan fasilitas istirahat bagi kendaraan dan pelaku transportasi demi keamanan, kenyamanan, dan keselamatan kendaraan dan pelaku transportasi.

Di sepanjang Jl. Trans Manado – Gorontalo belum tersedia Tempat Istirahat dan pelayanan yang dapat menunjang keamanan, kenyamanan, dan keselamatan pelaku transportasi pada jalur ini, karena biasanya mereka hanya memanfaatkan warung, bengkel, minimarket yang ada di pinggir jalan, sehingga dapat menyebabkan kemacetan. Dengan adanya Tempat Istirahat dan Pelayanan atau yang biasanya disebut juga Rest Area yang dilengkapi dengan fasilitas SPBU, Restaurant, Cafeteria, Minimarket, Bengkel, Toko Retail, dan Area Istirahat, dan dengan penerapan tema Arsitektur Kontemporer dapat memberikan Keamanan, keselamatan, serta kenyamanan yang hakiki bagi pengunjung.

Kata Kunci: Rest Area, Tempat Istirahat dan Pelayanan, Arsitektur Kontemporer.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi sangat penting dalam kehidupan manusia dan juga berhubungan erat antara transportasi dengan jangkauan dan lokasi kegiatan manusia. transportasi memiliki peranan signifikan dalam kehidupan manusia yaitu dalam aspek sosial, ekonomi, lingkungan, politik dan pertahanan keamanan. Moda transportasi pada Provinsi Sulawesi Utara sendiri tersedia angkutan transportasi Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Ada juga pelaku transportasi yang menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan motor, dan juga kendaraan penyedia jasa pengantaran barang.

Namun Tempat Istirahat dan Pelayanan atau yang biasa dikenal sebagai Rest Area belum tersedia pada Jalan Trans Sulawesi khususnya Jalan Trans Sulawesi Manado – Gorontalo. Para pelaku transportasi biasanya hanya beristirahat di warung makan atau mini market yang ada di sepanjang Jalan Trans. Sangat perlu disediakan fasilitas Rest Area demi menunjang keamanan, kenyamanan, dan keselamatan pengendara yang melakukan perjalanan yang membutuhkan waktu tempuh lebih dari 4 (empat) jam perjalanan untuk mencegah terjadinya resiko kecelakaan lalu lintas.

1.2. Maksud dan Tujuan

A. Maksud

Merancang Rest Area di Jl. Trans Manado – Gorontalo sesuai tatanan disiplin ilmu arsitektur yang bisa menjadi objek rancangan yang kontemporer yang dapat menunjang keamanan, kenyamanan serta keselamatan pengguna.

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

² Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

³ Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

B. Tujuan

Menyediakan fasilitas Rest Area yang aman dan nyaman bagi pengendara kendaraan bermotor jarak jauh yang tertata sesuai disiplin ilmu Arsitektur, serta menerapkan konsep Kontemporer sehingga dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dan dapat mengikuti perkembangan Arsitektur masa kini.

6.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang di dapat, yaitu:

- 1) Bagaimana merancang Rest Area yang aman, nyaman bagi pengendara kendaraan bermotor jarak jauh, dan tidak mengganggu atau menghambat arus lalu lintas Jl. Trans Sulawesi Manado – Gorontalo?
- 2) Bagaimana Rest Area ini dapat menampung semua jenis kendaraan dan menyediakan fasilitas – fasilitas yang memadai?

2. METODE PERANCANGAN

2.1. Pendekatan Perancangan

Untuk mencapai hasil yang maksimal akan dilakukan 3 langkah pendekatan yaitu: pendekatan terhadap tipologi objek; yang dibagi menjadi 3 bagian, tipologi sejarah, tipologi fungsi, dan tipologi geometri. pendekatan terhadap lokasi; lokasi yang dipilih mengacu pada Undang – Undang Lalu Lintas Angkutan Jalan yang mengatur tentang pengendara harus beristirahat sekurang – kurangnya setengah jam setelah mengemudikan kendaraan selama 4 (empat) jam, dan juga memperhatikan RTRW setempat. pendekatan secara tematik; penerapan tema Arsitektur Kontemporer dengan memperhatikan prinsip – prinsip tema.

2.2. Proses Perancangan

Proses dan metode perancangan yang di gunakan adalah Proses desain generasi I oleh Christopher Alexander dan J. Christopher Jones yang memiliki dua tahapan utama yaitu analisis dan sintesis. Pada proses analisis kegiatan yang dilakukan adalah menguraikan masalah menjadi komponen - komponen yang sama, membangun hirarki antara komponen – komponen tersebut, menemukan pola lingkungan yang memenuhi persyaratan yang memenuhi persyaratan masing – masing komponen. Dan kegiatan yang dilakukan pada proses sintesis adalah menyatukan kembali komponen permasalahan dan alternatif solusinya menjadi satu kesatuan.

3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

3.1. Deskripsi Objek Rancangan

Rest (Istirahat): Dalam KBBI diasumsikan sebagai berhenti sebentar dari suatu kegiatan (untuk melepaskan lelah).

Area (Tempat) : Diartikan juga sebagai sesuatu yang dipakai untuk menaruh (menyimpan, meletakkan, dan sebagainya) atau ruang yang tersedia untuk melakukan sesuatu.

Jika disimpulkan Rest Area merupakan suatu ruang yang tersedia untuk berhenti sebentar dari suatu kegiatan.

A. Prospek

Pada Jl. Trans Manado – Gorontalo belum tersedia fasilitas rest area yang tentu sangat diperlukan demi menunjang keamanan, kenyamanan, dan keselamatan pengendara kendaraan bermotor. Jumlah pengguna jalan tersebut yang terbilang cukup banyak, maka sangat tidak efektif jika para pengendara memanfaatkan warung pinggir jalan sebagai tempat istirahat, karena akan mengganggu arus lalu lintas pada jalan tersebut.

B. Fisibilitas

Dengan tersedianya fasilitas rest area pada Jl. Trans Manado – Gorontalo dapat menjadi tempat istirahat yang nyaman dan aman bagi para pengendara, dan juga dapat memenuhi kebutuhan – kebutuhan pokok para pengendara dan juga kendaraan – kendaraannya. Lokasi yang terpilih yang terletak di Desa Inobonto Satu merupakan lokasi yang cocok karena mengingat keselamatan pengendara yang juga diatur pada Undang Undang Lalu Lintas Angkutan Jalan, pada salah satu pasalnya yang membahas tentang keselamatan berkendara yang mewajibkan pengendara beristirahat jika telah mengendarai kendaraan selama 4 jam, dan jarak dari kota manado \pm 4 jam.

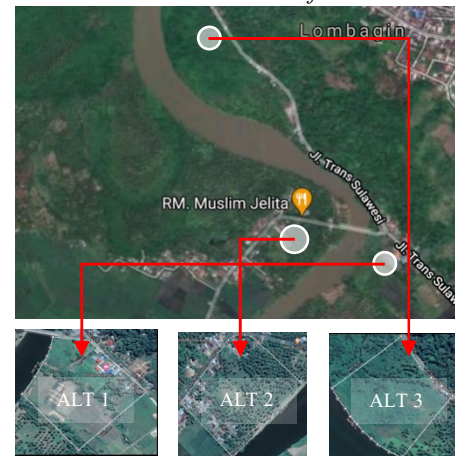
3.2. Lokasi dan Tapak

Lokasi tapak yang dipilih berlokasi di Kabupaten Bolaang Mongondow tepatnya berada di Kecamatan Bolaang. Berdasarkan UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2009 tentang LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN Bagian Ketiga WAKTU KERJA PENGEMUDI PASAL 90 ayat 3, mengharuskan pengemudi beristirahat sekurang-kurangnya setengah jam setelah mengendarai selama 4 jam. Lokasi yang dipilih memiliki waktu tempuh kurang lebih 4 jam dari Kota Manado, maka lokasi ini telah mengikuti anjuran pemerintah.

Gambar 1. Peta Indonesia



Gambar 2. Alternatif Lokasi



Sumber : google maps

Dalam pemilihan lokasi tapak ditentukan dengan memperhatikan rencana sistem struktur RTRW Kabupaten Bolaang Mongondow. dan juga memerhatikan aksesibilitas yang mendukung, kondisi tanah yang tersedia, dan sarana prasarana yang baik. Berikut table dari kriteria pemilihan tapak diatas:

Tabel 1 Kriteria Tapak

NO	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT	ALTERNATIF SITE					
			ALT. 1		ALT. 2		ALT. 3	
			NILAI (B)	JUMLAH NILAI (A x B)	NILAI (B)	JUMLAH NILAI (A x B)	NILAI (B)	JUMLAH NILAI (A x B)
1	PERATURAN (kesesuaian lahan dengan aturan yang terkait)	3	5	15	5	15	5	15
2	VIEW	2	4	12	3	9	5	15
3	DRAINASE	2,5	5	15	5	15	5	15
4	UTILITAS	2,5						
	Jalan		5	12,5	5	12,5	5	12,5
	Listrik		5	12,5	4	10	5	12,5
	Telepon		5	12,5	4	10	5	12,5
	Air Bersih		5	12,5	5	12,5	5	12,5
	Saluran Air Kotor	5	12,5	5	12,5	5	12,5	
TOTAL				89,5		81,5		92,5

Keterangan:

Bobot (A) : 1 = Cukup, 2 = Penting, 3 = Sangat Penting.

Nilai (B) : 1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Sumber : Analisa Penulis

Berdasarkan dari hasil Tabel Kriteria Pemilihan Lokasi, total penilaian tertinggi adalah lokasi alternatif ke 3 yang berada di Jl. Trans Sulawesi, Desa Inobonto Satu, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara, maka lokasi tersebut akan digunakan sebagai lokasi untuk perancangan Rest Area ini karena sesuai dengan prospek dan fisibilitas perancangan.

Gambar 3. Lokasi terpilih



Sumber : google Earth

Gambar 4. eksisting yang ada di luar tapak



3.3. Program Fungsional

Program fungsional rancangan rest area dibagi menjadi 2, yaitu: fungsi utama dan penunjang.

Gambar 5. Fungsi Objek Rancangan



Sumber : rest area km 166 tol cipali

4. TEMA PERANCANGAN

4.1. Asosiasi Logis

Arsitektur kontemporer merupakan sebuah konsep arsitektur yang selalu mengikuti perkembangan zaman, walau dikenal tidak tetap namun arsitektur kontemporer juga memiliki karakteristik tertentu. Konsep ini sangat cocok untuk objek rancangan rest area ini karena kontemporer merupakan konsep yang berkesan terbuka. Walaupun terbuka namun pemisahan pada zonasi ruang dalam dan ruang luar dipisahkan dengan cara tertentu. Meskipun selalu mengikuti perkembangan zaman, namun harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.

- F. KDB/BCR (50%)
Luas Site X 50% = 60.228,5 m² x 0,5
= **30.114,25 m²**
- G. KLB/FAR (0,5)
Luas Site X 0,5 = 60.228,5 m² x 0,5
= **30.114,25 m²**
- H. Ketinggian Bangunan = KLB/KDB
= 30.114,25 m²/30.114,25 m²
= **1 Lantai**

Jadi, KDB/BCR = 30.114,25 m², KLB/FAR = 30.114,25 m², dan Ketinggian Bangunan = 1 Lantai.

5.2. Zonasi Tapak

zonasi tapak terbagi dalam zona publik yang bisa di akses oleh pengelola, pengguna, maupun pengunjung, seperti; area istirahat, foodcourt, restaurant, cafetaria, minimarket, retail, dll.. Zona Private, seperti; Ruang panel. dan yang terakhir zona service, seperti; Ruang AHU, Toilet, dan Parkir.

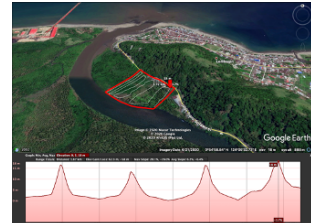
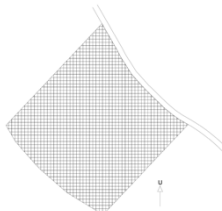
6. KONSEP UMUM TAPAK

6.1. Konsep Pengembangan Tapak

untuk memudahkan pemetaan massa bangunan, ruang yang nanti ada pada objek, ruang luar maupun ruang dalam pada tapak secara geometrik menggunakan modular dan grid 6 m x 6 m. Area yang landai pada tapak akan disesuaikan dengan area rata dengan cara cut and fill.

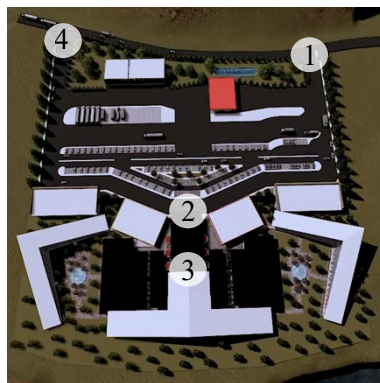


Gambar 8. Pengembangan tapak
Sumber : Penulis



Gambar 9. Keadaan kontur tanah pada tapak
Sumber : Penulis

6.2. Konsep Perletakan zona akses penghubung ruang dalam dengan ruang luar



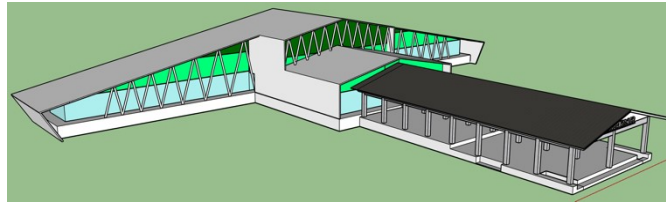
Keterangan gambar:

1. Aksesibilitas masuk pada tapak
2. Akses Masuk ke Lobby
3. Akses Masuk ke Bangunan Utama
4. Akses Ke Luar Tapak

Gambar 10. Rencana aksesibilitas masuk-keluar bangunan dan tapak
Sumber : Penulis

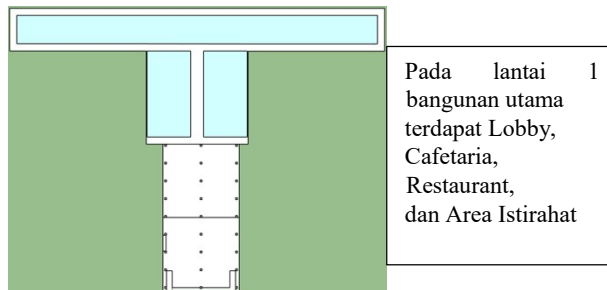
6.3. Konsep Gubahan Massa Bangunan

Konfigurasi massa bangunan menggunakan bentuk dasar kotak dan segitiga yang dipadukan hingga menjadi bentuk seperti pada gambar 11, sesuai dengan prinsip tema Arsitektur kontemporer yaitu gubahan massa yang ekspresif dan dinamis.

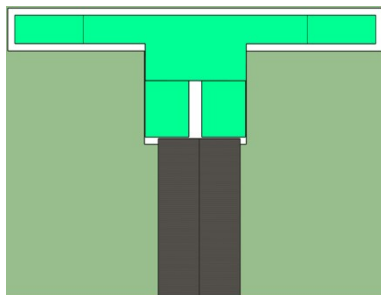


Gambar 11. pola gubahan massa bangunan
Sumber : Penulis

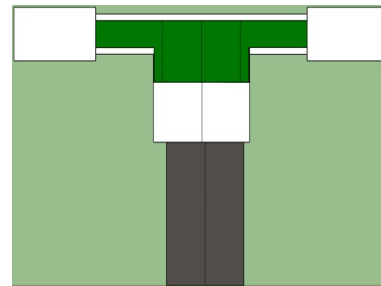
6.4. Rancangan Tata Ruang Dalam / Pola Denah Bangunan



Gambar 12. Lantai 1
Sumber : Penulis



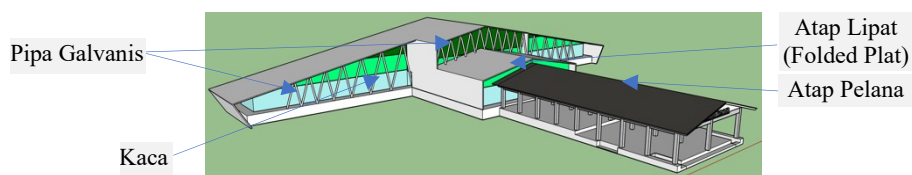
Gambar 13. Lantai 2
Sumber : Penulis



Gambar 14. Lantai 3
Sumber : Penulis

6.5. Rancangan Selubung Bangunan

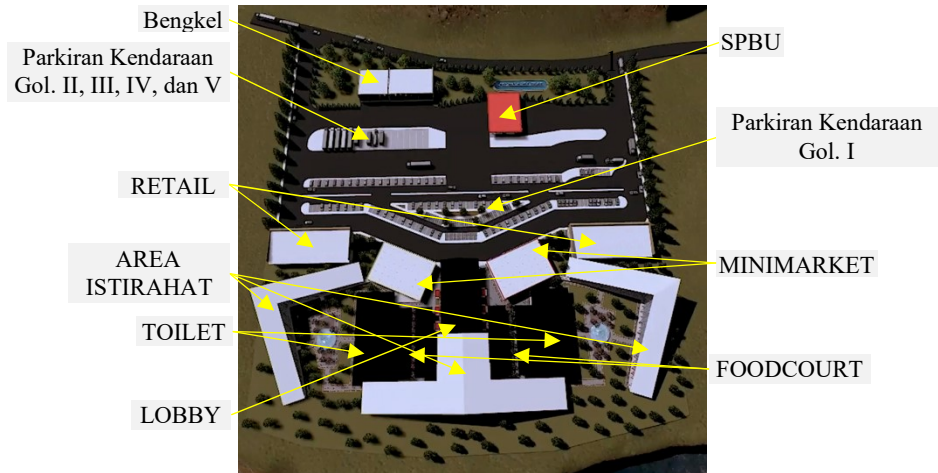
Rancangan selubung bangunan menggunakan kaca agar ruang terkesan terbuka dan di tambahkan pipa galvanis pada bagian bangunan yang berhadapan langsung dengan ruang luar agar menjadi pemisah antara ruang luar dan ruang dalam.



Gambar 15. Rancangan Selubung Bangunan
Sumber : Penulis

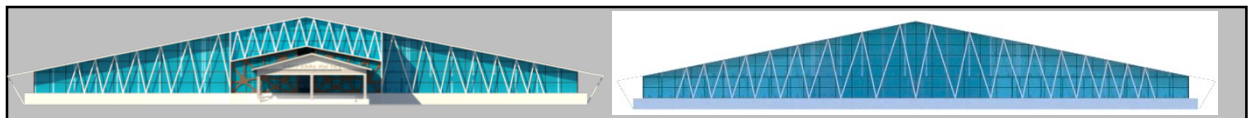
7. HASIL PERANCANGAN

7.1. Tata Letak Objek Pada Tapak



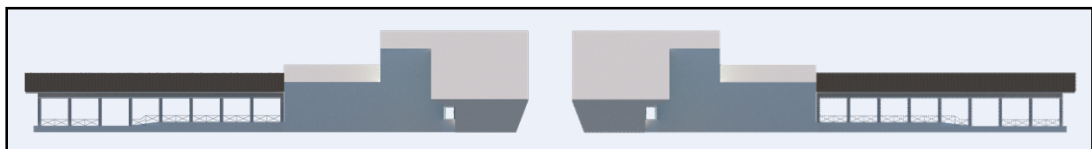
Gambar 16. Konsep Luar Tapak
Sumber : Penulis

7.2. Massa Bangunan



Gambar 17. Tampak depan
Sumber : Penulis

Gambar 18. Tampak belakang
Sumber : Penulis

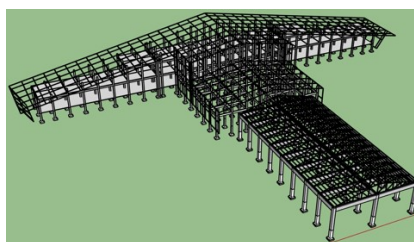


Gambar 19. Tampak Kanan
Sumber : Penulis

Gambar 20. Tampak kiri
Sumber : Penulis

7.3. Struktur massa bangunan

Struktur pada massa bangunan menggunakan rangka kaku dan pondasi jalur sebagai pendukung untuk menopang beban dari kolom ke pondasi agar beban merata. Struktur bagian bawah menggunakan pondasi telapak sebagai penopang beban yang dialirkan ke kolom.



Gambar 21. Isometri struktur bangunan
Sumber : Penulis

7.4. Spot Ruang Dalam Dan Spot Ruang Luar



Gambar 22. Spot ruang dalam Rest Area
Sumber : Penulis



Gambar 23. Spot ruang luar Rest Area
Sumber : Penulis

7.5. Perspektif



Gambar 24. Perspektif Rest Area
Sumber : Penulis

8. PENUTUP

8.1. KESIMPULAN

Kesimpulan dari tugas akhir ini, pemilihan objek Rest Area Jl. Manado – Gorontalo dapat menjadi referensi rest area yang merupakan fasilitas yang perlu disediakan pada jalan trans antar Provinsi demi menunjang keamanan, kenyamanan, serta keselamatan pengendara dengan memperhatikan aturan – aturan terkait. Secara keseluruhan, perancangan objek ini sudah hampir mencapai tujuan perancangan dengan beberapa perbaikan yang diperlukan.

8.2. SARAN

Penulis sendiri menyarankan untuk memperdalam pemahaman mengenai objek, terutama untuk studi lapangan yang sebaiknya dilakukan agar perancang dapat memahami objek, baik dari sistem sirkulasi, penataan massa bangunan, penataan ruang, perabot serta hal-hal yang dapat memaksimalkan perancangan objek Rest Area ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burden Ernest, 2012, Third Edition Illustrated Dictionary of Architecture, McGraw-Hill, New York, USA.
- Ching, Francis D.K., 1993, Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan, Erlangga, Jakarta.
- David A. Adler, 1999, Metric Handbook Planning and Design Data, Architectural Press, Hudson, New York, USA.
- Donald Watson, Michael J. Ceosbie, John Hancock Callender, 1966. Time-Saver Standards for Architectural Design Data, McGraw-Hill International, Rockefeller Center, New York, USA.
- Joseph De Chiara, John Hancock Callender, 1973, Time Saver Standart For Building Types (PDF), McGraw-Hill, New York.
- Loway Garry C., 2017, Rest Area di Bolaang Mongondow Tipologi Geometri Fraktal, Jurnal Arsitektur Daseng, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNSRAT, Manado.
- Neufert, Ernest, 1996, Data Arsitek Jilid 1, alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; editor, Purnomo Wahyu Indarto, penerbit Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernest, 2002, Data Arsitek, Jilid 2, Alih Bahasa: Sunarto Tjahjadi, Ferryanto Chaidir, editor: Wibi Hardani, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nugroho, Sri Cahyadi, 2014, Pusat Studi Gempa Bumi di Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow, 2014, Peraturan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2014 - 2034, Dinas PUPR Kabupaten Bolaang Mongondow, Lolak.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2018, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat No.10 Tahun 2018 tentang Tempat Istirahat dan Pelayanan Pada Jalan Tol, Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia, Jakarta.
- Rogi Octavianus H.A., 2014, Tinjauan Otoritas Arsitek Dalam Teori Proses Desain, Jurnal Media Matrasain, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNSRAT, Manado.
- Tandjung Adrian A., 2015, Rest Area Trans Sulawesi Antar Provinsi, Arsitektur Biomimicry, Jurnal Arsitektur Daseng, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNSRAT, Manado.